

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil dan menengah (UKM) perlu didukung agar dapat bertahan, memperluas peluang usaha dan lapangan kerja. Jumlah pengusaha di sektor UMKM Indonesia merupakan yang terbesar di antara negara-negara lain, terutama sejak tahun 2014. Jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah dari tahun 2015, 2016 hingga 2017. Jumlah pelaku UMKM meningkat sebesar 3,1 persen, menurut Badan Pusat Statistik untuk pelaku UMKM di Indonesia. Untuk tahun 2017 dan tahun berikutnya diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan bertambah.

Sejalan dengan perkembangan UMKM dalam pelaporan laporan keuangannya, kini telah diterbitkan Standar Akuntansi Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan standar akuntansi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pengelolaan UMKM di masa lalu dan prospek di masa yang akan datang, sehingga dapat digunakan baik oleh manajemen maupun anggota UMKM serta pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain terkait UMKM. Sejak SAK EMKM mulai berlaku, muncul pendapat yang berbeda mengenai efektivitas, efisiensi, kemudahan dan kegunaan standar baru. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yaitu perusahaan tanpa akuntabilitas publik yaitu perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang material dan perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan umum untuk

pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM ini tentunya diharapkan para pelaku UMKM dapat membuat pembukuan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih bermakna, dengan tujuan untuk mempermudah investor dalam memperoleh bantuan keuangan bagi para pengusaha UMKM. Meski cukup ringkas, namun tidak mengubah prinsip yang umumnya diterapkan saat ini.

Adanya standar ini dapat memberikan orientasi yang lebih mudah kepada sekelompok orang yang lebih luas ketika menyusun kualifikasi yang diakui secara umum. Sedangkan untuk kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM masih dipandang memberatkan perusahaan kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan pemilik usaha kecil tidak memiliki keterampilan akuntansi dan banyak dari mereka yang gagal memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan untuk keberlangsungan usahanya. Pemilik usaha kecil percaya bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting agar pengelolaan laporan keuangan perusahaan terlihat seperti itu. Hal ini akan mempengaruhi keberhasilan manajer usaha kecil karena bersifat *omnidirectional* dan menyulitkan manajer untuk mengontrol informasi akuntansi mereka. Hal inilah yang saat ini menjadi permasalahan bagi UMKM khususnya di sektor keuangan. Permasalahan tersebut menjadi kendala bagi perkembangan UKM

Di dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam hal mengelola laporan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan

keuangannya, mereka cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM, sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana. Akses ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM, karena dengan akses tersebut UMKM dapat mengembangkan usaha dan mendapat suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya adalah dengan menyajikan laporan keuangan sebagai acuan bagi lembaga keuangan untuk menilai layak atau tidaknya UMKM tersebut. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah pemeriksaan terstruktur atas aset, posisi keuangan, dan posisi laba perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang aset bersih perusahaan, posisi keuangan, dan hasil operasi yang bermanfaat bagi berbagai pengguna untuk membuat keputusan ekonomi tentang individu yang mungkin tidak memerlukan laporan keuangan tertentu, memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Suatu laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang membuat informasi yang terkandung berguna bagi penggunanya. Karakteristik tersebut antara lain (1) Dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Keandalan, dan yang terakhir (4) Dapat diperbandingkan. Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia

(IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 Tujuannya agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun sendiri laporan keuangannya yang juga dapat diaudit dan memperoleh opini audit sehingga perusahaan yang dikelolanya dapat menggunakan laporan keuangannya untuk memperoleh dana bagi pengembangan usaha.

Adanya Standar Akuntansi Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan oleh IAI untuk usaha kecil dan menengah, keberadaannya belum banyak diketahui oleh para pemilik usaha kecil dan menengah dan kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama dalam kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM di lingkungan UMKM. Menurut Nurlaila (2018) dengan judul penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta ceramic dinoyo malang ia mengatakan bahwa UMKM yang ia teliti belum menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari nurul Fatimah (2017) dengan judul Analisisn penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di kabupaten purworejo, ia mengatakan bahwa dari kelima usaha yang iya teliti hanya ada sebagian usaha yang siap untuk merapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya

Usaha bersama jaya adalah UMKM yang bergerak dibidang industri kayu. Perusahaan ini tidak memperhatikan sistem akuntansi yang biasa, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan dengan baik. Pencatatan biaya overhead pabrik dan biaya non-manufaktur lainnya (biaya penjualan umum dan biaya administrasi) sering diabaikan sehingga biaya yang sebenarnya dikeluarkan tidak

diperhitungkan dan tidak dimasukkan dalam laporan dan mengakibatkan laporan keuangan UMKM tidak dapat dipisahkan. harta pribadi dan hasil usaha. Hal ini menyebabkan manajemen tidak akurat dalam perencanaan laba dan pengendalian biaya, serta manajemen tidak mampu menyusun laporan keuangan secara memadai sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditetapkan. Manajemen dapat menetapkan harga dengan lebih mudah dan yakin bahwa mereka memiliki informasi yang jelas tentang biaya pekerjaan atau unit yang akan dijual. Dari latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Lumajang (Studi Kasus UMKM Bersama Jaya)”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang di dapat adalah bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, serta kendala apa saja yang dihadapi pada UMKM Bersama Jaya?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

- b) Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu acuan dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Publik pada UMKM.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian penelitian selanjutnya terutama penelitian di bidang akuntansi dan UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti untuk terjun langsung di lapangan dan mengetahui perbedaan antara teori yang telah di pelajari dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini di harapkan menjadi salah satu referensi dalam kajian materi perkuliahan yang terkait dengan SAK-EMKM dan UMKM.

c. Bagi Pihak UMKM

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan SAK-EMKM pada UMKM agar lebih mengetahui pentingnya laporan keuangan dan pengaplikasian pada bisnis mereka agar dapat mengembangkan lebih luas lagi.